

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan barang pangan penting yang sangat peka terhadap fluktuasi di pasar. Perubahan harga yang cepat dalam waktu yang singkat sering terjadi dan menciptakan ketidakpastian bagi para peternak dan konsumen. Salah satu masalah utama yang timbul adalah praktik diskriminasi harga, di mana peternak menerima harga yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Diskriminasi harga ini mengacu pada variasi harga jual suatu produk yang identik kepada kelompok pembeli yang berbeda, tanpa adanya alasan biaya yang jelas. Situasi ini dapat merugikan produsen, terutama para peternak kecil, dan dapat menyebabkan ketidakadilan dalam pembagian pendapatan di sektor agribisnis.

Berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya tanda-tanda praktik diskriminasi harga di dalam industri ayam broiler. Penelitian yang dilakukan oleh Mallory *et al.* (2025) menyatakan bahwa pengalihan harga secara vertikal dan spasial dalam pasar ayam broiler di Amerika Serikat mengalami ketidakseimbangan akibat penguasaan oleh beberapa pelaku pasar tertentu. Sementara itu, Viqih (2023) dalam penelitian mengenai pola kemitraan ayam broiler di Cirebon mengungkapkan bahwa peternak plasma menerima harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan harga yang berlaku di pasar. Penelitian serupa juga dilaporkan oleh Fitrimawati *et al.* (2023) yang menekankan ketidakseimbangan antara harga bahan baku dan harga jual pada peternak ayam broiler di Sumatera Barat. Di Jawa Timur, Kurnadi dan rekan-rekan. (2022) menyatakan bahwa rendahnya elastisitas permintaan ayam broiler memberikan kesempatan bagi pedagang untuk menetapkan harga yang tidak adil bagi para produsen.

Kenyataan mengenai diskriminasi harga ini juga terlihat dalam berita-berita yang disampaikan oleh media. Berdasarkan laporan dari Bisnis. com (20 Juni 2025), harga ayam broiler di tingkat peternak telah turun drastis menjadi Rp11.000/kg dalam kurun waktu empat bulan terakhir, yang secara signifikan

lebih rendah dibandingkan dengan Harga Pokok Produksi (HPP) yang ditentukan sebesar Rp18.000/kg. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya pasokan dan kurangnya pengawasan terhadap cara distribusi pasar. Sebaliknya, harga pada tingkat konsumen masih tetap tinggi. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting tentang seberapa jauh praktik diskriminasi harga berlangsung dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Dengan demikian, studi ini sangat penting untuk mengidentifikasi pola diskriminasi harga pada ayam broiler serta menganalisis pengaruh dari struktur pasar, volume pembelian, saluran distribusi, lokasi geografis, serta kebijakan pemerintah terhadap praktik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penerapan diskriminasi harga dalam rantai pasok ayam broiler di pasar besar Malang Raya?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya diskriminasi harga ayam broiler?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut tujuan penelitian ini.

1. Mengidentifikasi pola diskriminasi harga ayam broiler yang terjadi di pasar besar Malang Raya.
2. Menganalisis pengaruh struktur pasar, volume pembelian, saluran distribusi, lokasi geografis, dan kebijakan pemerintah terhadap diskriminasi harga ayam broiler.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan sistem distribusi dan harga ayam broiler, yaitu:

1. Bagi para peternak, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan harga.

Dengan demikian, peternak dapat lebih waspada dan lebih strategis dalam menentukan jalur distribusi, memilih mitra usaha, serta mempersiapkan diri terhadap kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh praktik harga yang tidak adil. Dengan informasi ini, diharapkan peternak dapat berjuang untuk mendapatkan posisi tawar yang lebih baik dalam rantai pasokan ayam broiler.

2. Bagi pihak pemerintah, penelitian ini dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merumuskan kebijakan yang lebih mendukung produsen, terutama para peternak lokal. Hasil yang menunjukkan ketidakseimbangan harga dan struktur pasar yang condong ke arah oligopsoni dapat dijadikan landasan untuk menyusun regulasi pengawasan distribusi, menetapkan harga acuan, serta melindungi peternak dari praktik-praktik yang merugikan. Selain itu, data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mekanisme intervensi pasar agar lebih efisien.
3. Bagi para peneliti, hal ini dapat berfungsi sebagai acuan dasar untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi isu yang sama dengan pendekatan atau area yang berbeda. Selain itu, variabel-variabel yang diterapkan dalam penelitian ini dapat ditingkatkan lebih jauh dengan menyertakan elemen-elemen seperti perdagangan digital, fungsi koperasi, atau metode kuantitatif lebih lanjut seperti data panel maupun regresi spasial.